

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin membuat kemajuan teknologi informasi meningkat dengan pesat, yang membuat persaingan bisnis pun semakin banyak sehingga para pelaku bisnis dituntut harus membuat inovasi lebih menarik agar tidak ketinggalan zaman. Perusahaan Farmasi ialah industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam sumber daya manusia dan teknologinya. Oleh karena itu pembaruan produk dan inovasi sangat penting bagi perusahaan farmasi dimana hal tersebut sangat bergantung pada *intellektual capital* perusahaan.

“*Intelektual capital* merupakan asset utama suatu perusahaan yang disamping asset fisik dan finansial” (Kartika dan Hartane, 2013:17). Dari pengelolaan kedua asset tersebut di perlukan kemampuan yang cukup handal dari *intellectual capital*, agar dapat memberikan produk yang bernilai tinggi maka di perlukan kemampuan dan daya fikir dari sisi karyawan. *Intellectual capital* sendiri juga belum dikenal secara luas di Indonesia. ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, dan perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih kepada *human capital*, *structural capital*, maupun *customer capital*.

“Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan

perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber yang ada” (Harahap, 2013:304). Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on asset* (ROA). Jika Roa meningkat maka laba perusahaan semakin meningkat.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *capital asset* sering disebut dengan *capital employed*. (Pulic, 1998 dalam Ulum, 2013:191) “menyebut modal intelektual ini sebagai *capital employed*”. Intelektual menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada mitranya serta mengelola *capital employed* agar membantu memberikan nilai tambah (*value added*) pada perusahaan.

Human capital memberikan knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh para pegawai perusahaan. Menurut (Baroroh, 2013:174) “*Human capital* yang tinggi dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan karyawan secara efisien”. Adanya karyawan yang mempunyai ketrampilan serta keahlian yang khusus akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan adanya struktur yang baik maka perusahaan akan lebih memiliki pengendalian intern yang baik, sehingga organisasi perusahaan dapat mencapai tujuannya. “*Structural capital* ialah kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, rutinitas, sistem informasi, prosedur serta budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal” (Baroroh,

2013:174). *Structural capital* sendiri merupakan suatu infrastruktur dari perusahaan yang tentunya membantu meningkatkan produktivitas karyawan, termasuk dalam hal *Organisational charts, strategies, database, process manual* serta segala hal yang membantu nilai perusahaan lebih besar dari nilai meterialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dimana perusahaan farmasi sendiri merupakan perusahaan yang menunjukkan adanya peran asset tidak berwujud (*intellectual capital*) yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan asset berwujud. Asset tidak berwujud tentunya lebih memiliki umur yang ekonomis yang lebih panjang serta dapat diperbarui serta memiliki daya saing yang tinggi. Akan tetapi peningkatan ini tidak diikuti dengan pelaporan kinerja keuangan yang baik. Ada beberapa informasi yang seharusnya perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan, mengenai nilai lebih yang dimiliki perusahaan berupa inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan para konsumen.

“Menurut kementerian kesehatan (Kemenkes) jumlah industri farmasi dalam negeri sendiri masih terbilang sedikit, pada tahun 2014 jumlah industri farmasi sebanyak 192 dan pada tahun 2015 tumbuh menjadi 211 akan tetapi pada tahun 2016 pertumbuhannya mengalami perlambatan menjadi 214 industri. Adapun cara meningkatkan pelayanan kesehatan melalui peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2012 dan Perpres ini diperkuat dengan Intruksi

Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2016 dalam menyusun dan menetapkan aksi untuk pengembangan industri farmasi dan alat kesehatan (www.jamsosindonesia.com di akses juni 2019)". Adapun berikut menurut "Data Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi) dalam empat tahun terakhir pertumbuhan farmasi berkisar 15-20%, bahkan tiga tahun yang terakhir turun 15% dan dua tahun terakhir tidak mencapai 5%. Hal ini dikarenakan dampak dari implementasi BPJS kesehatan. Memang secara kuantitas konsumsi obat meningkat tetapi secara penjualan mengalami penurunan hal ini karena pemerintah melalui lembaga (LKPP) telah memasang harga serendah-rendahnya untuk obat-obatan (www.kompas.com diakses juni 2019)". Dari dampak tersebut maka dalam pelaksanaannya industri farmasi dituntut agar menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif dan pemerintah tentunya akan memprioritaskan produsen lokal dalam penyediaan obat. sebagai contoh perusahaan farmasi yang mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis sebagai berikut :

Perusahaan	Periode	Persentase pertumbuhan
PT Kalbe Farma Tbk	2015-2016	14,7%
	2016-2017	4,5%
PT Kimia Farma Tbk	2015-2016	21,36%
	2016-2017	17,8%

Sumber: www.kompas.com

Menurut "Menteri Perindustrian saat ini industri farmasi dalam negeri sebanyak 206 perusahaan. Jumlah tersebut didominasi oleh 178 perusahaan swasta

nasional, 24 perusahaan multi-nasional dan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Industri farmasi sendiri masih terkendala produksi bahan baku, sehingga hampir 90% masih diperoleh dari impor (www.katadata.co.id diakses juni 2019)". Maka dari itu pemerintah harus berupaya mengejar angka investasi disektor farmasi.

"Di Indonesia hak paten suatu obat adalah selama 20 tahun. Bila telah habis masa patennya, maka hak paten tidak dapat diperpanjang dan obat sudah dapat diproduksi oleh perusahaan farmasi lainnya, baik dalam bentuk obat generik berlogo maupun obat generik bermerek. Di Indonesia, undang-undang yang mengatur tentang hak paten tercantum dalam UU no. 14 tahun 2001 pasal 8 tentang paten. Pemilik Obat yang telah diberi hak paten tidak boleh diproduksi dan dipasarkan oleh perusahaan farmasi lainnya tanpa seizin pemilik hak paten (www.neraca.co.id diakses juli 2019)". Contoh yang cukup populer adalah "Norvask, kandungan Novarsk (Norvasc) adalah amlodipine besylate, untuk obat Antihipertensi. Pemilik hak paten adalah Pfizer. Ketika masih dalam masa hak paten hanya Pfizer yang boleh memproduksi dan memasarkan Amlodipine (www.swiperxapp.com diakses juli 2019)".

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Handayani (2015) meneliti tentang pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dengan beberapa modifikasi yang dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan pada penelitian ini, ialah pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor farmasi sebagai objek dan melihat pengaruh intellectual capital terhadap

kinerja keuangannya, sedangkan penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (SCVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* (VAIC) antara lain :

1. *Value Added Human Capital* (VAHC)
2. *Value Added Capital Employed* (VACE)
3. *Structural Capital Value Added* (SCVA).

Terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

2. Bagi perusahaan

Diharapkan agar dapat digunakan untuk penentuan kebijakan perusahaan agar lebih dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk upaya memberikan gambaran yang terarah dan agar lebih dapat mempermudah pemahaman akan masalah-masalah yang ada, maka penulisan akan diuraikan dalam bab berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dan alasan memilih judul. Serta memaparkan permasalahan-permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis yang berkaitan dengan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan terdiri atas variabel penelitian, definisi oprasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri atas analisis data, perhitungan statistic serta pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran yang berisi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN